

BAB I

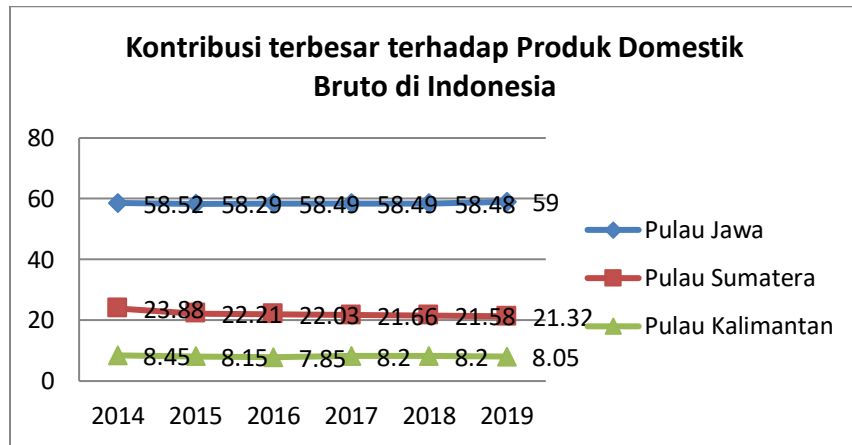
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Tingginya Pertumbuhan ekonomi dan terus tumbuh, serta berkesinambungan menjadi komponen yang menentukan perkembangan pembangunan ekonomi, karena pertumbuhan ekonomi ialah kondisi perekonomian suatu negara mengarah kepada posisi pembangunan ekonomi unggul dan berkelanjutan dalam kurun waktu tertentu, yang dapat meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan negara maupun masyarakat. Masalah pembangunan ekonomi dan masalah pertumbuhan ekonomi tidak dapat dipisahkan satu sama lain, pertumbuhan ekonomi dapat mempercepat jalannya pembangunan ekonomi, serta pembangunan ekonomi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Parameter untuk menakar pertumbuhan ekonomi ialah data Produk Domestik Bruto (PDB), dan parameter untuk menakar pertumbuhan ekonomi daerah ialah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Hasyim, 2016).

Pertumbuhan ekonomi suatu negara sangat didukung kontribusi pertumbuhan ekonomi yang diberikan tiap wilayah, tercermin dengan nilai PDRB yang menggambarkan kapabilitas dalam mewujudkan penghasilan maupun balas jasa bagi faktor produksi yang dihasilkan oleh suatu daerah, maka berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), oleh sebab itu kontribusi setiap daerah terhadap pertumbuhan ekonomi tidak sama, hal ini diakibatkan karena adanya perbedaan karakteristik setiap wilayah seperti kondisi alam, sosial, dan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh tiga faktor (1) faktor penawaran, terdiri atas SDA, SDM, stok modal, kewirausahaan dan IPTEK, (2) faktor permintaan serta (3) faktor non ekonomi. Oleh sebab itu, nilai PDRB setiap wilayah tidak sama (Hasyim, 2016).

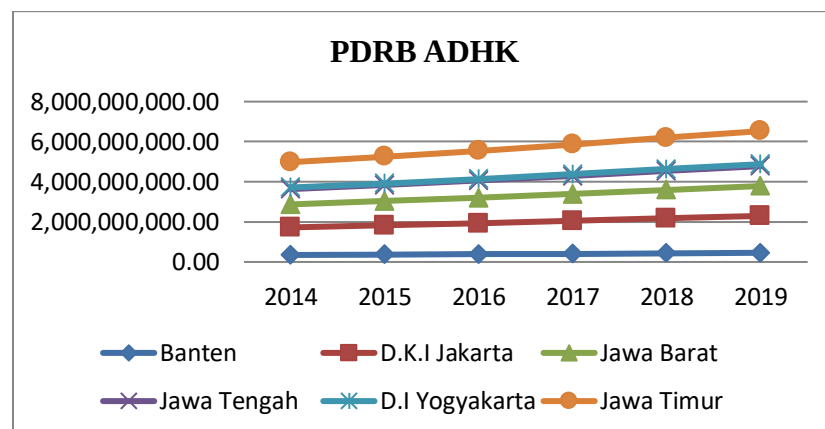
Grafik 1. Kontribusi Wilayah terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 2014-2019



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2014-2019

Data yang disajikan pada gambar 1 menerangkan kontribusi wilayah dalam enam tahun terakhir secara spasial pertumbuhan perekonomian Indonesia terbesar disumbangkan oleh Pulau Jawa, Pulau Sumatra dan Pulau Kalimantan, dapat terlihat bahwa terdapat perbedaan dari kontribusi masing-masing daerah. Kontribusi tertinggi terhadap PDB di Indonesia diberikan oleh Pulau Jawa dalam enam tahun terakhir, pada tahun 2019 kontribusi mencapai hingga 59 persen, hal ini disebabkan karena aktivitas perekonomian berpusat di Pulau Jawa (Badan Pusat Statistik, 2020).

Grafik 2. PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2010 di Pulau Jawa

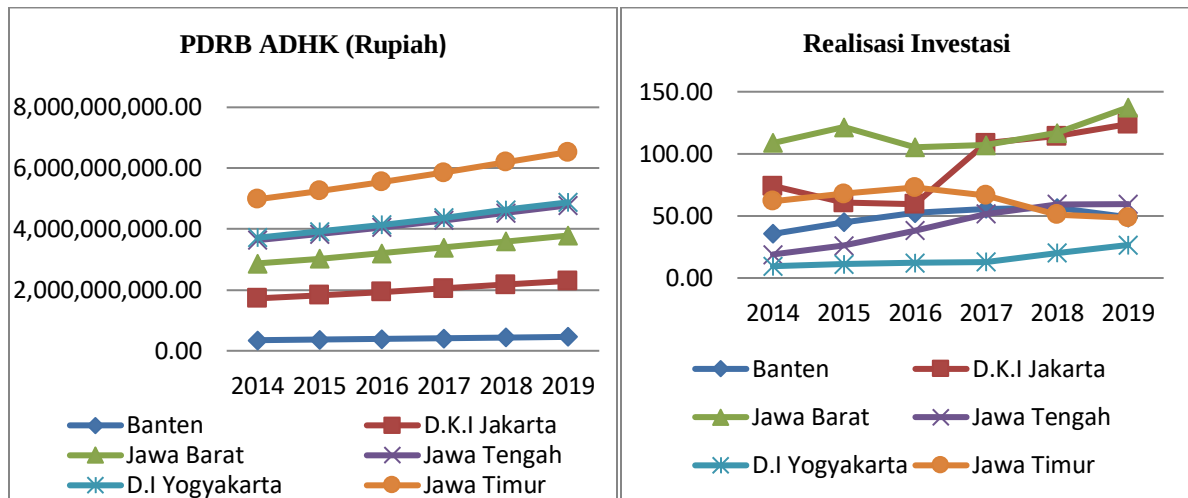


Sumber : Badan Pusat Statistik, 2014-2019

Produk Domestik Regional Bruto memiliki manfaat sebagai parameter pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, dan dapat melihat wujud perekonomian daerah. Pertumbuhan ekonomi berdasarkan PDRB di Pulau Jawa mengalami peningkatan selama enam tahun terakhir, hal ini dikarenakan Pulau Jawa ditopang oleh industri dan pertanian, sehingga secara struktural Pulau Jawa berperan besar terutama dalam lapangan usaha sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi. Pulau Jawa terdiri dari enam provinsi yang memiliki kapasitas ekonomi yang berbeda sesuai dengan kondisi tiap daerah, sehingga perolehan nilai PDRB setiap daerah berbeda. Sejak tahun 2014 hingga 2019 Provinsi DKI Jakarta berada di peringkat teratas diantara enam provinsi lainnya dengan perolehan PDRB sebesar 1,838,500,708 rupiah pada tahun 2019, sedangkan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menempati peringkat terakhir selama kurun waktu 2014 hingga 2019, PDRB yang diperoleh Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2019 sebesar 98,026,563 rupiah.

Untuk meningkatkan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dibutuhkan komponen yang mampu meningkatkan perekonomian, dalam pandangan Keynes dalam buku *The General Theory* pada tahun 1936 menerangkan teori mengenai peran pengeluaran agregat pada peningkatan perekonomian. Komponen dalam pengeluaran agregat meliputi konsumsi rumah tangga, investasi swasta dan pemerintah, pengeluaran konsumsi pemerintah, ekspor serta impor. Semakin meningkatnya pengeluaran agregat akan berpengaruh terhadap peningkatan kegiatan ekonomi, pendapatan nasional, serta tingkat kesempatan kerja sehingga PDB akan meningkat (Sukirno, 2016).

Investasi menjadi unsur yang berpengaruh terhadap pengeluaran agregat. Investasi ialah pengeluaran penanaman modal maupun pembelian barang modal untuk perlengkapan produksi yang dilakukan dengan tujuan untuk dapat meningkatkan dalam menciptakan barang maupun jasa yang tersaji di dalam perekonomian (Sukirno, 2016).

Grafik 3. Realisasi Investasi di Pulau Jawa Tahun 2014-2019

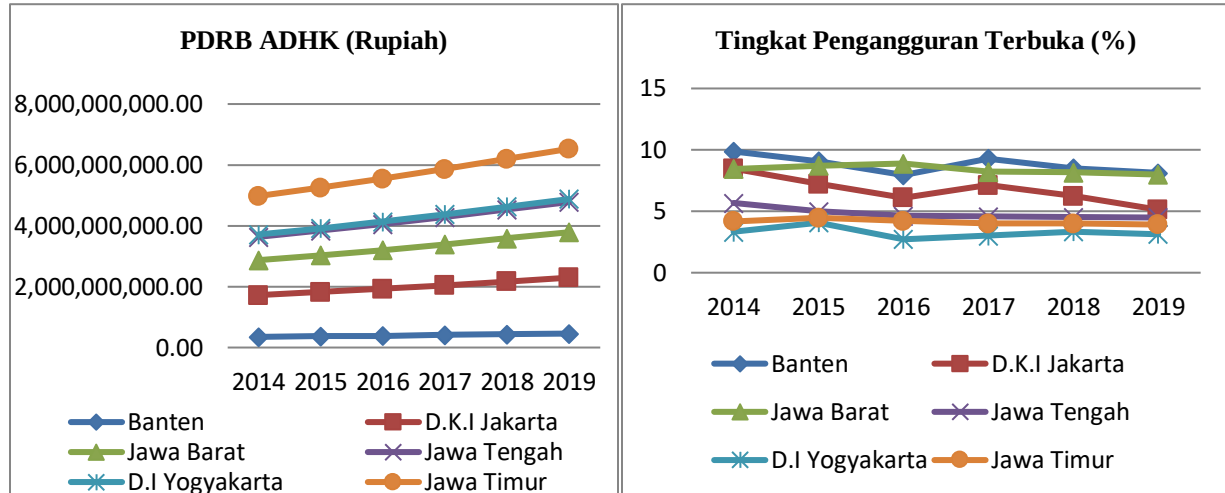
Sumber : Badan Pusat Statistik, 2014-2019

Pulau Jawa selaku wilayah yang unggul dalam investasi, Pulau Jawa memiliki daya tarik bagi investor sehingga realisasi penanaman modal terbesar berada di Pulau Jawa. Menurut data pada gambar 3 dapat diketahui bahwa realisasi investasi yang tergabung atas data Penanaman Modal Dalam Negeri serta Penanaman Modal Asing cenderung fluktuatif, investasi yang berfluktuatif dikarenakan pembangunan infrastruktur belum merata sehingga berdampak kepada realisasi investasi yang berbeda-beda antar daerah atau provinsi. Namun, menurunnya tingkat investasi diikuti dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi yang tampak pada nilai PDRB di Pulau Jawa, hal ini bertolak belakang dengan teori Keynes yang berbicara investasi yang meningkat akan berpengaruh terhadap peningkatan kegiatan ekonomi, pendapatan nasional sehingga mengakibatkan meningkatnya Produk Domestik Bruto (PDB). Realisasi investasi di Pulau Jawa tertinggi dicapai oleh Provinsi Jawa Barat, pada tahun 2019 investasi di Jawa Barat mencapai 137 triliun, sedangkan investasi di Provinsi Yogyakarta sangat rendah pada tahun 2019 hanya sebesar 26 triliun. Dengan tingginya dan meningkatnya investasi disuatu daerah dapat memajukan pertumbuhan ekonomi dan berdampak kepada kesejahteraan masyarakat, penyerapan tenaga kerja, mengurangi pengangguran, dan meningkatkan pendapatan yang dapat mempengaruhi konsumsi masyarakat, sedangkan dengan rendahnya tingkat investasi dapat menghambat pertumbuhan ekonomi.

Masalah pokok ekonomi yang dialami oleh setiap masyarakat yaitu pengangguran dan inflasi, karena sangat berdampak buruk bagi perekonomian, masyarakat, dan politik. Pengangguran ialah kondisi tidak memiliki pekerjaan yang dialami sekelompok tenaga kerja,

dan sudah berupaya untuk mendapatkan pekerjaan, namun belum mendapatkannya (Sukirno 2016).

Grafik 4. Tingkat Pengangguran Terbuka Nasional dan Pulau Jawa Tahun 2014-2019



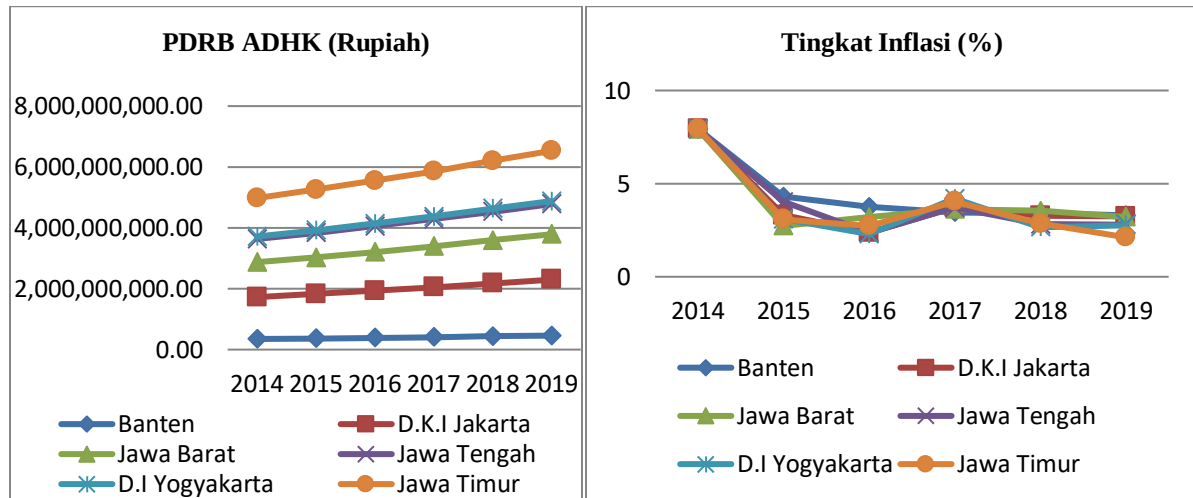
Sumber : Badan Pusat Statistik, 2014-2019

Data yang tersaji pada gambar 4, data memperlihatkan pengangguran yang meningkat diikuti tingginya pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa, hal ini berlawanan dengan Teori Keynes pada tahun 1936 yang menganalisis ketika pengeluaran agregat mengalami peningkatan maka kesempatan kerja akan meningkat dan berpengaruh kepada pengangguran yang semakin berkurang. Kondisi pengangguran di Indonesia dan Pulau Jawa berdasarkan data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tersebut menunjukkan Provinsi Banten, DKI Jakarta dan Jawa Barat tingkat pengangguran berada diatas angka pengangguran nasional, sedangkan Provinsi Banten menjadi provinsi dengan tingkat pengangguran tertinggi, pada tahun 2019 tingkat pengangguran mencapai 8,11 persen, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mahroji & Nurkhasanah, (2019) Provinsi Banten belum menggapai pemakaian tenaga kerja penuh (*full employment*) menyebabkan Provinsi Banten menjadi Provinsi dengan angka pengangguran tertinggi, sedangkan tingkat pengangguran terendah di Pulau Jawa ditepati oleh Daerah Istimewa Yogyakarta, tingkat pengangguran pada tahun 2019 sebesar 3,14 persen.

Masalah ekonomi selanjutnya yaitu inflasi, inflasi ialah keadaan terjadinya kenaikan harga barang serta jasa secara menyeluruh. Inflasi menjadi penghambat aktivitas ekonomi. Oleh sebab itu, inflasi berakibat pada pertumbuhan ekonomi, hal ini diperkuat penelitian

sebelumnya Sudana dkk, (2020) yang menerangkan inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Analisis Keynes pada tahun 1936 mengungkapkan bahwa inflasi dan pengangguran sebagai cerminan dari *gap* permintaan agregat. Kesenjangan permintaan agregat adalah selisih antara permintaan agregat dengan *output* potensial (Soelistyo, 2017).

Grafik 5. Tingkat Inflasi di Pulau Jawa 2014-2019



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2014-2019

Berdasarkan data yang disajikan pada gambar 5 inflasi berfluktuatif, namun meningkatnya tingkat inflasi diikuti dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa. Pada data di gambar 5 inflasi di Pulau Jawa periode 2015 sampai dengan tahun 2019 relatif stabil pada tingkat 2 sampai 3 persen, namun pada tahun 2014 inflasi di Pulau Jawa sebagian besar di atas 7 persen, hal ini disebabkan karena adanya kenaikan BBM, meningkatnya harga BBM mempengaruhi harga barang dan jasa meningkat yang terkait dengan BBM, sehingga akan memperberat tekanan inflasi (Kartini, 2019).

Beberapa penelitian terdahulu perihal pertumbuhan ekonomi ialah penelitian yang dilaksanakan oleh Yuliana dkk, (2019) yang berjudul *The Effect of Investment Toward Economic Growth in The Local Economy*, pada penelitian tersebut menyatakan bahwa investasi mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara itu inflasi memberikan pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatra Selatan. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Oyugi, Otieno George & Wepukhulu, (2019) dengan judul *Effect Of Macroeconomic Factors On Economic Growth In Kenya* pada penelitian ini variabel

pengangguran bersifat negatif dan berhubungan signifikan, dan variabel inflasi memiliki asosiasi linier negatif dan signifikan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Reniati dkk, (2020) dengan judul *The Effect of Unemployment and Investment Levels on Economic Growth in the Province of Bangka Belitung Islands, 2015-2019*, menyatakan bahwa pengangguran tidak berpengaruh signifikan, dan investasi berpengaruh positif serta signifikan.

Berlandaskan latar belakang yang telah dideskripsikan, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut dengan judul “**Determinasi Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa**”.

I.2 Perumusan Masalah

Pertumbuhan ekonomi dimanfaatkan untuk menakar perkembangan suatu perekonomian, namun pertumbuhan ekonomi mampu menjadi permasalahan besar ekonomi berkepanjangan. Proses pertumbuhan ekonomi terdapat komponen yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang dapat berpengaruh kearah lebih baik atau perkembangan yang lambat, antara lain investasi yang merupakan sumber modal bagi perekonomian. Pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa dalam kategori tinggi. Pulau Jawa memberikan andil yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun, realisasi investasi yang terjadi tidak selalu meningkat. Selain itu, pengangguran merupakan komponen yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, pengangguran dapat memberikan efek buruk terhadap perekonomian dan mengakibatkan timbulnya masalah ekonomi, keadaan tingkat pengangguran di Pulau Jawa cukup tinggi dan dikhawatirkan dapat memberikan pengaruh buruk terhadap pertumbuhan ekonomi, selain investasi dan pengangguran, terdapat komponen lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu inflasi. Inflasi dapat memberikan dampak terhadap perekonomian, dengan tingkat inflasi yang tinggi dapat berakibat buruk terhadap pertumbuhan ekonomi, oleh sebab itu terdapat kebijakan yang dapat mengendalikan tingkat inflasi agar tetap stabil.

Berdasarkan deskripsi yang telah diuraikan, maka rumusan masalahnya ialah:

- a. Bagaimana pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa pada tahun 2014-2019?
- b. Bagaimana pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa pada tahun 2014-2019?

- c. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa pada tahun 2014-2019?

I.3 Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini ialah:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa pada tahun 2014-2019.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa pada tahun 2014-2019.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa pada tahun 2014-2019.

I.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat mempersembahkan manfaat antara lain :

- a. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini mampu menambah pengetahuan untuk peneliti serta pembaca perihal faktor-faktor yang memiliki pengaruh pada pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa, serta sebagai bahan informasi, acuan maupun referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa.

- b. Manfaat Praktis

1) Bagi Pemerintah

Sebagai bahan pemerintah untuk pembuatan serta keputusan kebijakan pemerintah Provinsi di Pulau Jawa dalam proses peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah.

2) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan menyampaikan informasi serta pengetahuan kepada masyarakat untuk mengetahui faktor-faktor antara lain investasi, pengangguran dan inflasi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menambahkan pemahaman serta pengetahuan terhadap faktor yang memiliki pengaruh pada pertumbuhan ekonomi suatu daerah.